

## ABSTRACT

Despite the increasing awareness, individuals with mental illness often engage in defense mechanisms due to societal stigma. *Every Last Word* portrays a sixteen-year-old girl named Sam, exploring the dynamic of grappling with Pure-O OCD and maintaining a social facade of normalcy. Focusing on the protagonist, this paper explores the use of defense mechanisms which ultimately lead to personal growth. The research employed an extensive library research method with the psychoanalysis approach of the Freudian defense mechanism theory to investigate the use of defense mechanisms and how Caroline, her imaginary friend, functions as a coping strategy. Data was obtained through textual excerpts from *Every Last Word*. The findings show that Sam engages in repression, suppression, sublimation, projection, avoidance, and rationalization. Crucially, the manifestation of Caroline emerges from repression, one of Sam's major defenses. Evolving from representing repression to enabling sublimation, Caroline facilitates Sam's journey toward personal growth and independence.

**Keywords: Freudian defense mechanism, Pure- O OCD, coping strategy, hallucination, personal growth**

## INTISARI

Meskipun kesadaran akan kesehatan mental meningkat, individu dengan penyakit mental sering kali menggunakan mekanisme pertahanan diri akibat stigma sosial. Novel *Every Last Word* menggambarkan dinamika perjuangan Sam, remaja berusia enam belas tahun, dalam menghadapi Pure-O OCD dan upayanya mempertahankan citra sosial yang normal. Dengan berfokus pada sang protagonis, penelitian ini mengkaji penggunaan mekanisme pertahanan diri yang pada akhirnya menuntun pada pertumbuhan pribadi. Penelitian ini menerapkan metode analisis tekstual kualitatif dengan berlandaskan teori psikoanalisis mekanisme pertahanan diri Freud untuk menganalisis penggunaan mekanisme pertahanan diri serta fungsi Caroline, teman khayalan Sam, sebagai strategi koping. Data diperoleh dari kutipan-kutipan novel *Every Last Word*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sam menggunakan mekanisme pertahanan diri yang berupa represi, supresi, sublimasi, proyeksi, penghindaran (avoidance), dan rasionalisasi. Yang terpenting, manifestasi Caroline yang berakar dari represi—salah satu mekanisme pertahanan diri utama Sam—berevolusi dari merepresentasikan represi menjadi pendorong sublimasi, membantu Sam mencapai pertumbuhan pribadi dan kemandirian.

**Kata kunci:** Mekanisme pertahanan diri Freud, Pure-O OCD, strategi koping, halusinasi, pengembangan diri